

**PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP KETERLAMBATAN PUBLIKASI  
LAPORAN KEUANGAN AUDITAN DENGAN *AUDIT REPORT LAG* SEBAGAI  
VARIABEL *INTERVENING***

**Sonia Nursepdianisyah<sup>1</sup>, Kurnia Indah Sumunar<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Sonia18ip@gmail.com, <sup>2</sup>Kurnia.indah@mncu.ac.id

<sup>1,2</sup>Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Pendidikan, Universitas Media Nusantara Citra

***ABSTRACT***

*Companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange are required to submit audited annual financial reports to the public, which information will then be used by interested parties for consideration in making decisions. However, in fact not all issuers are able to publish their annual financial reports on the Indonesia Stock Exchange. So that this study aims to determine the effect of financial performance on the delay in the publication of audited financial statements mediated by audit report lag. The object of research is issuers with consumer cyclicals and consumer non-cyclicals sectors and late in publishing their audited financial reports, observation period 2017-2021. The sampling technique used purposive sampling and resulted in 46 samples. The research method used is statistical t test, path analysis and Sobel test using the help of the IBM SPSS version 26 program. The results of this study indicate that profitability has an effect on audit report lag, profitability has no effect on delays in the publication of audited financial statements, audit report lag affects delays publication of audited financial statements, and audit report lag succeeded in mediating profitability against the delay in publication of audited financial statements.*

***Keywords:*** Profitability, Audit report lag, Delay Publication of Audit Financial Statements

***ABSTRAK***

Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik, yang mana informasi yang disebarakan tersebut selanjutnya akan digunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Namun, nyatanya tidak semua emiten mampu mempublikasikan laporan keuangan tahunannya tepat waktu di Bursa Efek Indonesia. Sehingga penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan yang dimediasi oleh *audit report lag*. Objek penelitian yaitu emiten dengan sektor *consumer cyclicals* dan *consumer non cyclicals* dan terlambat mempublikasikan laporan keuangan auditannya, periode pengamatan 2017-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan menghasilkan sampel sebanyak 46 sampel. Metode penelitian yang digunakan yaitu uji statistik t, analisis jalur dan uji sobel menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan, *audit report lag* berpengaruh terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan, dan *audit report lag* berhasil memediasi profitabilitas terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan.

**Kata kunci:** Profitabilitas, *Audit report lag*, Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan Auditان

## PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis perekonomian di Indonesia telah menghadapi banyak sekali perubahan dari tahun ke tahun, apalagi dengan munculnya pandemi Covid-19 telah menjadi tantangan baru bagi setiap pelaku usaha di Indonesia agar dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan. Begitupun dengan semakin pesatnya pertumbuhan pasar modal di Indonesia yang terus bertambah kuantitasnya. Oleh karena itu, peningkatan ini menjadikan laporan keuangan yang digunakan sebagai sumber informasi akan semakin dibutuhkan bagi pasar dan investor dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada tahun 2021 jumlah Single Investor Identification (SID) pasar modal terdaftar 7,4 juta, investor saham terdaftar 3,45 juta, investor reksa dana terdaftar 6,84 juta, investor surat berharga negara terdaftar 611.143. Masing-masing angka tersebut bertumbuh dibandingkan dengan data jumlah investor akhir tahun 2020 (KSEI, 2021). Melihat dari data tersebut, investasi di pasar modal masih menjadi instrumen yang diminati oleh masyarakat, dimana sebelum memutuskan untuk melakukan investasi perlu adanya analisis terlebih dahulu, yaitu dengan menganalisis kinerja perusahaan melalui laporan keuangan yang dihasilkan, dimana laporan keuangan auditan tersebut harus sudah dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia tepat pada waktunya.

Walaupun Bursa Efek Indonesia telah menetapkan tenggat waktu publikasi laporan keuangan auditan yang harus dipublikasikan oleh setiap emiten dengan tepat waktu. Namun, nyatanya masih terdapat emiten yang terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan auditannya. Menurut pengumuman yang disampaikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI, 2022) di tahun 2021 terdapat 91 perusahaan tercatat yang belum mempublikasikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2021. Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-306/BEJ/07-2004 Tentang Peraturan Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi, dimana laporan keuangan yang telah diaudit harus dipublikasikan selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-3 (tiga) setelah tanggal laporan keuangan auditan. Selain itu, Bursa Efek Indonesia juga memberikan sanksi kepada emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya sesuai dengan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor : Kep-307/BEJ/07-2004 Tentang Peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi.

Tanggal 20 Maret 2020 Surat Keputusan PT Bursa Efek Indonesia Kep-00027 /BEI/03-2020 Perihal Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dan Laporan Tahunan, dimana kewajiban penyampaian informasi diperpanjang selama 2 (dua) bulan dari batas waktu publikasi pelaporan untuk triwulan I, 1 (satu) bulan untuk triwulan II, dan

diperpanjang selama 1 (satu) bulan untuk triwulan III. Relaksasi ini dikeluarkan untuk memperpanjang tenggat waktu bagi penerbit dalam mempublikasikan informasi yang akurat, sehubungan dengan keadaan darurat saat ini. Walaupun telah diberikan tambahan waktu nyatanya tidak sedikit emiten yang masih terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya, keterlambatan ini diperkirakan karena adanya *audit report lag* oleh auditor independen.

Menurut Roselina (2019) *audit report lag* atau penundaan laporan audit adalah jumlah masa audit yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan audit, terhitung dari tanggal penutupan akhir tahun sampai pada auditor menyelesaikan masa auditnya. Pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan seorang auditor independen merupakan kegiatan yang tidak sebentar, sehingga bisa saja menimbulkan penundaan dalam penerbitan laporan keuangan kepada publik. Menurut Yendrawati & Mahendra (2018) semakin lama laporan audit tertunda (*audit report lag*) dapat mengakibatkan kurang relevannya informasi dalam laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Setyawati (2021) dan Novitasari (2018) menunjukkan bahwa *audit report lag* berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan. Dimana lamanya keterlambatan pengauditan oleh auditor, akan menambah lamanya keterlambatan pada publikasi laporan keuangan kepada Bursa Efek Indonesia.

Laporan keuangan memberikan informasi penting tentang keadaan suatu perusahaan selama periode tertentu yang digambarkan dalam sebuah laporan tertulis. Dimana memberikan suatu informasi tentang kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas perusahaan untuk dipergunakan nantinya oleh pihak yang memiliki kepentingan. Widiastuti & Kartika (2018) menjelaskan bahwa laporan keuangan dapat bermanfaat bagi pemangku kepentingan apabila informasi yang disajikan akurat, relevan, dan tepat waktu. Laporan keuangan tersebut dianalisis untuk melihat kinerja keuangan perusahaan, dimana kinerja keuangan menggambarkan pencapaian atau keberhasilan yang dicapai perusahaan atas aktivitas yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis profitabilitas yang diukur dengan ROA (Return on Assets) untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. ROA dapat mewakili kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba bersih dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. Sehingga investor dapat menilai sejauh mana sebuah perusahaan itu mampu mendayagunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba sebanyak-banyaknya.

Menurut Silalahi & Malau (2020) profitabilitas merupakan referensi bagi para investor dalam melihat apakah saham perusahaan tersebut baik untuk dibeli dan memiliki potensi

yang tinggi untuk berkembang di masa depan. Dimana profitabilitas yang memiliki tingkat yang tinggi dan positif merupakan sinyal yang baik untuk para investor, serta dapat mendorong perusahaan untuk menyajikan laporan keuangannya lebih cepat dari tenggat waktu yang ditetapkan yang pada akhirnya dapat menurunkan *audit report lag*. Hal ini searah dengan hasil penelitian Fujianti & Satria (2020) dimana profitabilitas merupakan variabel yang dapat mempersingkat *audit report lag*, dimana profitabilitas yang tinggi memberikan kabar baik bagi investor dan memotivasi perusahaan agar dapat mempublikasikan laporan keuangan tepat pada waktunya, sehingga nantinya juga akan berdampak terhadap berkurangnya jumlah *audit report lag*.

Ketika suatu emiten terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan auditannya maka ini menandakan adanya masalah yang mungkin terjadi, hingga perusahaan memerlukan tambahan waktu dalam menyelesaikan auditnya. Sesuai Institut Akuntan Publik Indonesia (SA 570) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki rasio keuangan yang buruk atau mengalami kerugian merupakan contoh kondisi yang menyebabkan adanya keraguan mengenai asumsi kelangsungan hidup dan nantinya akan berdampak pada perencanaan audit. Sehingga seorang auditor independen akan memerlukan tambahan waktu untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan dan memungkinkan adanya *audit report lag*, hingga akhirnya perusahaan tersebut terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan auditannya (Setyawati, 2021). *Audit report lag* merupakan faktor yang akan diteliti untuk melihat bagaimana pengaruh mediasi antara profitabilitas terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan. Dimana objek penelitian yang menjadi populasi penelitian ini yaitu perusahaan dengan sektor *consumer cyclicals* dan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan terlambat mempublikasikan laporan keuangan auditannya dengan periode pengamatan 2017-2021.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan Auditan Dengan *Audit report lag* Sebagai Variabel *Intervening*.”

## **LANDASAN TEORI**

### **Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Teori sinyal diperkenalkan oleh Spence (1973) dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*, dalam penelitian disebutkan sebuah sinyal yang diberikan oleh pemilik informasi diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima informasi, yang mana

selanjutnya sinyal tersebut akan disesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahaman pihak yang menerima informasi. Teori ini menyatakan bahwa setiap informasi yang disampaikan oleh emiten akan langsung direspon oleh pasar, dimana sinyal tersebut bisa menandakan berita baik ataupun berita buruk (Roselina, 2019). Menurut Vidya Putri & Budiarta (2019) para eksekutif perusahaan yang memiliki informasi dan pandangan yang baik tentang perusahaan cenderung akan membagikan berita positif lebih cepat kepada para investor maupun calon investor, dengan tujuan menarik minat mereka hingga akhirnya menginvestasikan sahamnya di perusahaan tersebut.

### **Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan**

Keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan auditan pada penelitian ini dimana perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan auditannya, terhitung dari tanggal yang sudah ditetapkan hingga akhirnya perusahaan mempublikasikan laporan keuangan auditan tersebut ke bursa (Setyawati, 2021). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor : 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik, menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Dimana peraturan sebelumnya (Bapepam LK Nomor: Kep-346/BI/2011) mengatur laporan keuangan tahunan harus disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dalam bentuk laporan keuangan auditan, paling lambat 90 hari sejak tanggal akhir tahun buku.

Pada tanggal 20 Maret 2020, Bursa Efek Indonesia mengumumkan relaksasi penyampaian laporan keuangan dan laporan keuangan selama 2 bulan sejak batas waktu penyampaian laporan, sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan PT Bursa Efek Indonesia Kep-00027/BEI/03-2020 Perihal Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan. Kebijakan ini dikeluarkan mengingat banyaknya emiten yang terdampak pandemi Covid-19 sehingga tenggat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan diperpanjang.

### ***Audit report lag***

*Audit report lag* atau penundaan pelaporan audit adalah jumlah periode audit yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan proses audit, terhitung dari akhir tahun buku perusahaan sampai dengan tanggal auditor menutup periode audit (Roselina, 2019). Rentang waktu yang dibutuhkan dalam proses pelaksanaan audit yaitu dimulai dari 31 Desember sampai dengan tanggal yang tertera di laporan auditor independen. (Silalahi & Malau,

2020). Lamanya keterlambatan laporan audit dapat mempengaruhi kecepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang diterbitkan kepada pihak-pihak yang memerlukan, yang pada gilirannya berdampak juga pada reaksi pasar.

### **Profitabilitas**

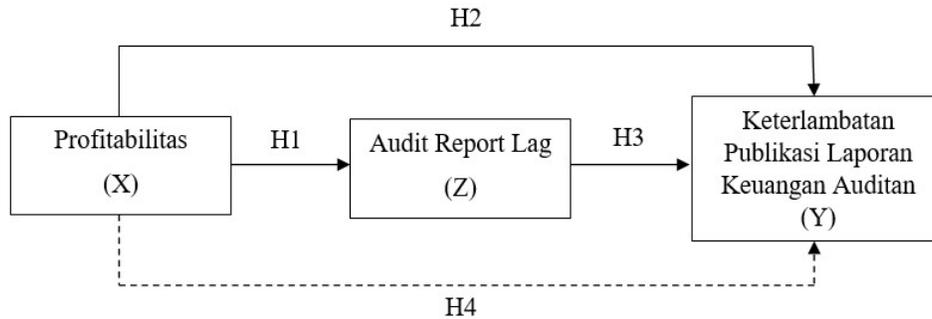
Rasio profitabilitas digunakan sebagai indikator dalam menyampaikan laporan keuangan yang cepat atas kinerja manajemen selama periode tertentu dalam menciptakan laba yang maksimal (Silalahi & Malau, 2020). Menurut Roselina (2019) emiten yang menguntungkan atau memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung mempublikasikan laporan keuangannya lebih awal, sedangkan emiten yang kurang menguntungkan cenderung mempublikasikan laporan keuangannya lebih lambat. Profitabilitas menggambarkan kemampuan emiten dalam mendayagunakan aset yang dimilikinya untuk menciptakan laba sebanyak-banyaknya pada periode waktu tertentu, yang mana informasi ini akan dibagikan kepada publik dan menjadi sinyal bagi para pihak yang berkepentingan seperti investor untuk menjadi pertimbangan dalam menentukan keputusannya untuk berinvestasi pada emiten tersebut atau tidak.

### **ROA (Return on Asset)**

ROA merupakan rasio yang menggambarkan pengembalian atas total aset. Dimana rasio ini digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan dengan mendayagunakan sumber daya yang dimilikinya. Menurut Sugiartini & Dewi (2019) dalam mendukung kegiatan operasi perusahaan harus memperhatikan jumlah sumber dana yang dibutuhkan dengan tujuan agar dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal. ROA melihat seberapa baik investasi yang diinvestasikan oleh investor dapat menghasilkan pengembalian atau keuntungan yang tinggi. Hasil pengembalian dari investasi adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar peran aset terhadap pendapatan bersih.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

### **Kerangka Pikiran Teoritis & Hipotesis**



H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan

H3: *Audit report lag* berpengaruh terhadap keterlambatan laporan keuangan auditan

H4: Profitabilitas berpengaruh terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan dengan dimediasi oleh *Audit report lag*

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan emiten yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Dengan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan (Y), dengan variabel independennya ialah profitabilitas (X), dan variabel *Intervening* atau variabel mediasi dalam penelitian ini ialah *audit report lag* (Z). Penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*) dengan pengujian hipotesis menggunakan program bantuan *software Statistical Product and Service Solutions (SPSS) version 26*. Sebelum melakukan analisis analisis jalur, terlebih dahulu menguji asumsi klasik dengan pengujian normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Selanjutnya, penelitian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan pengujian statistik t, analisis jalur (*path analysis*), dan uji sobel.

Penelitian ini dilakukan selama tahun 2022 dimana data yang diteliti merupakan perusahaan sektor *consumer cyclicals* dan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan periode yang diambil yaitu selama tahun 2017 sampai 2021. Menghasilkan jumlah keseluruhan sampel sebanyak 46 sampel.

No	Kriteria Sampel	2017	2018	2019	2020	2021	Total
----	-----------------	------	------	------	------	------	-------

1	Perusahaan yang terlambat mempublikasikan LK auditan	23	21	19	29	29	121
2	Perusahaan yang terlambat mempublikasikan LK auditan, namun tidak adanya <i>audit report lag</i>	(11)	(6)	(5)	(11)	(0)	(33)
3	Perusahaan yang belum mempublikasikan LK auditan yg terlambat	(0)	(1)	(2)	(9)	(20)	(32)
4	Perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria ( <i>outlier</i> )	(1)	(2)	(5)	(2)	(0)	(10)
<b>Total Sampel</b>		<b>11</b>	<b>12</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>9</b>	<b>46</b>

**Tabel 4. 1 Kriteria Pemilihan Sampel**

Sumber: Data diolah, 2022

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan 2 metode analisis, maka setiap uji asumsi klasik yang dilakukan akan menampilkan 2 hasil uji, berikut metode analisis dalam penelitian ini:

Metode analisis 1 :  $LAG = \alpha_0 + \beta ROA + \varepsilon_2$

Metode analisis 2 :  $PUB = \alpha_0 + \beta ROA + \beta LAG + \varepsilon_1$

Dimana:

PUB = Publikasi Laporan Keuangan

ROA = *Return on Asset*

LAG = *Audit report lag*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Jalur

$\varepsilon$  = Error

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi data memiliki distribusi normal atau tidak Gozhali (2018). Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan metode uji Kolmogorov-Smirnov dengan perhitungan *p-value* menggunakan pendekatan Monte Carlo. Dengan kriteria pengambilan keputusan apabila nilai dignifikansi data  $> 0,05$  maka residual berdistribusi normal, sedangkan jika signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal (Mehta & Patel, 2015).

**Tabel 4. 1 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Metode Analisis 1 & 2**

		Unstandardized Residual	
		Metode Analisis 1	Metode Analisis 2
N		46	46
Normal	Mean	.0000000	.0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	19.03380578	12.42730697
Most Extreme	Absolute	.150	.167
Differences	Positive	.150	.167
	Negative	-.073	-.138
Test Statistic		.150	.167
Monte Carlo Sig.		.232 <sup>d</sup>	.143 <sup>d</sup>
Sig. (2-tailed)	99% Lower Bound	.221	.134
	Confidence Upper Bound	.243	.152
	Interval		

Sumber: Data diolah, (Output SPSS 26), 2022

Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov metode analisis 1 pada tabel 4.1 metode analisis 1, menunjukkan bahwa nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) dalam pengujian Kolmogorov-Smirnov dari seluruh nilai residual data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebesar 0,232, nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Begitupun dengan metode analisis 2 diperoleh nilai residual sebesar 0,143 dimana nilai tersebut lebih dari 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data penelitian metode analisis 1 & 2 pada variabel independen maupun dependen terdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi mendeteksi adanya korelasi antar variabel independen, dan model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Gunawan, 2018). Multikolinearitas dalam model regresi pada penelitian ini dilihat dari nilai tolerance dan inflation factor (VIF). Tidak terjadi multikolinearitas atau model regresi bebas dari multikolinearitas, apabila nilai VIF  $\leq 1,0$  dan nilai tolerance  $\geq 0,1$  (Ghozali, 2018). Hasil uji multikolinearitas, dapat dilihat pada tabel koefisien kolom statistik kolinearitas (Collinearity Statistics):

**Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolineritas Metode Analisis 1 & 2**

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA (X)	1,000	1,000
2	(Constant)		
	ROA (X)	0,908	1,102

LAG (Z) 0,908 1,102

Sumber: Data diolah, (Output SPSS 26) 2022

Berdasarkan tabel 4.2, dapat dilihat pada kolom Collinearity Statistics menunjukkan bahwa variabel independen (bebas) memiliki nilai tolerance  $1,0 \geq 0,10$  dan nilai VIF  $1,0 \leq 10,0$  Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi metode analisis 1 pada penelitian ini tidak adanya korelasi diantara variabel bebas.

Selanjutnya untuk metode analisis 2 pada tabel 4.6 menunjukkan variabel bebas (ROA & LAG) memiliki nilai tolerance  $0,908 \geq 0,10$  dan nilai VIF  $1,102 \leq 10,0$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi metode analisis 2 pada penelitian ini tidak adanya korelasi diantara variabel bebas.

### Uji Heteroskedestisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi dalam pengujian ini terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada pengujiannya penelitian ini menggunakan metode grafik dengan melakukan uji Glejser. Selanjutnya melihat nilai signifikansinya, apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat dikatakan tidak adanya gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Glejser Metode Analisis 1 & 2**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model		Sig.
1	(Constant)	0,000
	ROA	0,838
a. Dependent Variable: abs_rest1		
2	(Constant)	0,000
	ROA	0,463
	LAG	0,379
a. Dependent Variable: abs_rest2		

Sumber: Data diolah, (Output SPSS 26), 2022

Pada tabel 4.3 metode analisis 1 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi ROA terhadap variabel dependen abs\_rest1 (LAG) sebesar  $0,838 > 0,05$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada metode analisis 1 dimana profitabilitas yang di ukur dengan ROA tidak terjadinya heteroskedastisitas. Hal ini didukung dengan gambar scatterplot 4.1 dimana data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu.

Selanjutnya, pada tabel 4.3 metode analisis 2 diperoleh nilai signifikansi ROA terhadap variabel dependen abs\_rest2 (PUB) sebesar  $0,463 > 0,05$  dan LAG  $0,379 > 0,05$ . Hasil kedua

variabel independen yang sudah diuji tersebut memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak adanya heteroskedastisitas. Hal ini didukung dengan gambar scatterplot 4.2 dimana data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu

### Uji Hipotesis

#### Uji statistik t

Dalam pengujian hipotesis variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian ini menggunakan uji signifikansi statistik t. Dimana hal ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana variabel bebas secara individu menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali, 2018). Dengan kriteria pengambilan keputusan melihat signifikansi level 5% ( $\alpha = 0,05$ ) apabila nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Sujarweni, 2016). Berikut ini adalah hasil uji statistik t metode analisis 1 dan 2:

**Tabel 4. 4 Hasil Uji t Metode Analisis 1 & 2**

Model		Unstandardized		Standardized		t	Sig.
		Coefficients		Coefficients			
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	29,636	3,244			9,137	0,000
	ROA	-0,646	0,305	-0,304		-2,115	0,040
a. Dependent Variable: LAG							
2	(Constant)	15,858	3,646			4,349	0,000
	ROA	-0,011	0,212	-0,005		-0,053	0,958
	LAG	0,809	0,100	0,794		8,123	0,000
a. Dependent Variable: PUB							

Sumber: Data diolah, (Output SPSS 26), 2022

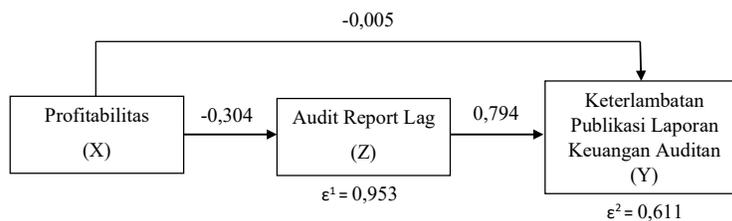
Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh hasil uji t metode analisis 1 untuk profitabilitas yang diukur dengan ROA didapatkan t hitung sebesar -2,115 dengan signifikansi  $0,040 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang artinya profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengujian hipotesis kedua yaitu menguji profitabilitas yang diukur dengan ROA apakah berpengaruh terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan. Berdasarkan tabel 4.9 variabel ROA diperoleh t hitung sebesar -0,053 dengan nilai signifikan sebesar  $0,958 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, yang artinya profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak berpengaruh terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan.

Selanjutnya untuk pengujian hipotetsis ketiga dalam penelitian ini adalah menguji apakah *audit report lag* berpengaruh terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan. Berdasarkan hasil uji regresi linear pada tabel 4.9 diperoleh nilai t hitung variabel *audit report lag* yaitu sebesar 8,123 dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, yang artinya *audit report lag* berpengaruh terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan.

**Analisis Jalur (Path Analysis)**

Analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh mediasi dari suatu model penelitian melalui variabel *Intervening* (Kadir, 2015). Dimana *audit report lag* sebagai variabel *Interveningnya*.



**Gambar 4. 1 Model Analisis Jalur (Path analysis)**

Berdasarkan model analisis jalur di atas Profitabilitas (X) memiliki nilai Standardized Coefficients Beta = -0,304 terhadap *Audit report lag* (Z). Selanjutnya, nilai Standardized Coefficients Beta regresi Profitabilitas (X) terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan Auditan (Y) sebesar -0,005. Terakhir nilai standar koefisien beta *audit report lag* (Z) sebesar 0,794 terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan Auditan (Y). Dengan besarnya nilai  $\epsilon^1 = \sqrt{(1-0,092)} = 0,953$  dan besarnya nilai  $\epsilon^2 = \sqrt{(1-0,627)} = 0,611$ .

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung, dan Pengaruh Total**

Analisis Jalur	Standardized Coefficients		Kesimpulan
	Beta	Sig	
ROA → LAG	-0,304	0,040	Negatif, signifikan
ROA → PUB	-0,005	0,958	Negatif, tidak signifikan
LAG → PUB	0,794	0,000	Positif, signifikan
<b>Koefisien Pengaruh Langsung</b>			
ROA → PUB	-0,005		
<b>Pengaruh Tidak Langsung</b>			

ROA → LAG → PUB	$(-0,304) \times (0,794) = -0,241$
<b>Pengaruh Total</b>	
ROA → LAG → PUB	$(-0,005) + (-0,241) = -0,246$

Sumber: Data diolah, 2022

Cara untuk membuktikan *audit report lag* merupakan variabel *Intervening*, yaitu dengan membandingkan koefisien pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Pengaruh langsung profitabilitas terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan sebesar -0,005. Sedangkan, pengaruh tidak langsung profitabilitas terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan melalui *audit report lag* sebagai variabel *Intervening* adalah sebesar -0,241. Sehingga didapatkan hasil  $-0,005 < -0,241$ , jika pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung maka dapat dikatakan bahwa *audit report lag* merupakan variabel *Intervening*.

#### Uji Pengaruh Mediasi (Uji Sobel)

Uji sobel dilakukan untuk menganalisis kembali pengaruh profitabilitas yang diukur dengan ROA terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan melalui *audit report lag*. Dimana perhitungan tersebut dapat dilakukan dengan melihat nilai unstandardized coefficients B yaitu profitabilitas (X) pada metode analisis 1 dan *audit report lag* (Z) pada metode analisis 2. Hasil uji sobel dapat dilihat dari membandingkan hasil t hitung dan t tabel (1,96), jika t hitung lebih dari t tabel maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh mediasi (Ghozali, 2018). Berikut pengujian pengaruh tidak langsung dengan uji sobel:

Perhitungan profitabilitas (ROA) terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan (PUB) melalui *audit report lag* (LAG).

$$Sab = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$$

$$Sab = \sqrt{(0,809)^2(0,305)^2 + (-0,646)^2(0,100)^2 + (0,305)^2(0,100)^2}$$

$$Sab = \sqrt{0,061 + 0,004 + 0,001}$$

$$Sab = \sqrt{0,066}$$

$$Sab = 0,257$$

Berdasarkan hasil Sab dapat digunakan untuk menghitung t statistik pengaruh mediasi dengan rumus sebagai berikut:

$$t = ab : Sab$$

$$t = (-0,646 \times 0,809) : 0,257$$

$t = -2,034$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan nilai  $t$  sebesar  $-2,034$ . Hasil ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari  $t$  tabel dengan tingkat signifikansi  $0,05$  yaitu  $1,96$  maka dapat disimpulkan *audit report lag* memediasi hubungan antara profitabilitas dengan keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan sehingga dapat disimpulkan bahwa *audit report lag* (LAG) merupakan variabel *Intervening* dan H4 diterima.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian membuktikan bahwa secara langsung profitabilitas yang diukur dengan ROA (Return on Assets) berpengaruh terhadap *audit report lag*.
2. Hasil penelitian membuktikan bahwa secara langsung profitabilitas yang diukur dengan ROA (Return on Assets) tidak berpengaruh terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan.
3. Hasil penelitian membuktikan bahwa secara langsung *audit report lag* berpengaruh terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan.
4. Hasil penelitian membuktikan bahwa secara bersama-sama profitabilitas dan *audit report lag* secara Bersama-sama berpengaruh terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan.

## DAFTAR PUSTAKA

- BEI. (2022). Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2021. *Www.Idx.Co.Id*, 1–7.  
[https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From\\_EREP/20205/486d88ab68\\_4d04685a67.pdf](https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From_EREP/20205/486d88ab68_4d04685a67.pdf)
- Fujianti, L., & Satria, I. (2020). Firm size, profitability, leverage as determinants of audit report lag: Evidence from Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 11(2). <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n2p61>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Undip.
- Gunawan. (2018). *Mahir Menggunakan SPSS : Mudah Mengolah Data dengan IBM SPSS Statistic 25. Deepublish*.
- IAPI. (n.d.). Standar Audit (“SA”) 570. *Institut Akuntan Publik Indonesia*. <http://spap.iapi.or.id/1/files/SA500/SA570.pdf>
- Kadir. (2015). *STATISTIKA TERAPAN: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam*

- Penelitian* (kedua). PT RajaGrafindo Persada.
- Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor : Kep-307/BEJ/07-2004 Tentang Peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi. (2004). *Idx*, 1–6.
- Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-306/BEJ/07-2004 Tentang Peraturan Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. (n.d.). <https://www.idx.co.id/media/1321/13.pdf>
- KSEI. (2021). *Statistik Pasar Modal Indonesia*. Www.Ksei.Co.Id. [https://www.ksei.co.id/files/Statistik\\_Publik\\_-\\_Oktober\\_2021.pdf](https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_-_Oktober_2021.pdf)
- Mehta, C. R., & Patel, N. R. (2015). IBM SPSS Exact Tests. 2015, 1–236.
- Novitasari, M. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY DAN KETERLAMBATAN PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2015. *JURNAL AKUNTANSI & EKONOMI FE. UN PGRI*, 3 (1).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor : 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik. (n.d.).
- Roselina, L. (2019). PENGARUH TINGKAT PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDIT REPORT LAG. *STIE Indonesia*.
- Setyawati, I. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan Audit Dengan Audit Report Lag Sebagai Variabel Intervening. In *Universitas Gunadarma*. Universitas Gunadarma.
- Silalahi, S. P., & Malau, H. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Komite Audit terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate (2017-2018). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 388. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.918>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 3(87), 355–374.
- Sugartini, N. K., & Dewi, S. K. S. (2019). PENGARUH LIKUIDITAS DAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KOSUMSI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(9), 5401. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i09.p03>
- Sujarweni, V. W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS* (Mona (Ed.)). Pustaka Baru Press.
- Surat Keputusan PT Bursa Efek Indonesia Kep-00027 /BEI/03-2020 Perihal Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dan Laporan Tahunan. (2020). 1–5.
- Vidya Putri, H., & Budiarta, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Rasio Resiko Bank, dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Kepercayaan Investor. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(3), 2035. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i03.p25>
- Widiastuti, I. D., & Kartika, A. (2018). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Solvabilitas dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(1), 20–34. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/7443>
- Yendrawati, R., & Mahendra, V. W. (2018). The Influence of Profitability, Solvability, Liquidity, Company Size and Size of Public Accountant Firm on Audit Report Lag. *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, 5(12), 5170–5178. <https://doi.org/10.18535/ijsshi/v5i12.13>